



Analisis Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Alvin Adi Mahendra¹, Siti Patonah², Asri Paramita Puspita Sari³, Joko Siswanto⁴

Universitas PGRI Semarang

Email: alvinadimahendra@gmail.com

Received: 12 Agustus 2024

Revised: 13 Desember 2024

Accepted: 13 Desember 2024

ABSTRACT

In the learning process in class, teachers often find it difficult to deliver learning that is suitable for students. So students get less than optimal learning results. The aim of this research is to describe the types of student learning styles towards differentiated styles of class IV students at elementary school Pedurungan Tengah 01. This research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques from questionnaires, interviews and observations during learning activities. The results of this research show that the learning styles of class IV students at elementary school Pedurungan Tengah 01 are visual 34%, auditory 33% and kinesthetic 33%. This means that most students can easily understand a discussion by reading. Through differentiated learning, students will receive learning activities that suit their learning style

Keywords: Learning styles, differentiated learning.

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering kali merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran yang cocok bagi siswa. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya belajar siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01. Metode penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dari hasil angket, wawancara dan observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya belajar siswa siswa kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01 berupa visual 34%, auditori 33%, dan kinestetik 33% . Hal tersebut berarti sebagian banyak siswa dapat mudah memahami suatu pembahasan dengan cara membaca. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan memperoleh kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Kata kunci: Gaya belajar, pembelajaran berdiferensiasi.

©2024 by Alvin Adi Mahendra, Siti Patonah, Asri Paramita Puspita Sari, Joko Siswanto
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi perkembangan setiap orang. Pendidikan yang berkualitas dapat mencetak masyarakat yang damai, maju dan sejahtera. Hal tersebut harusnya menjadi fokus pemerintah untuk menciptakan Pendidikan yang berkualitas di masyarakat, sehingga memunculkan konsep perubahan kurikulum yang dapat dilakukan dalam menyesuaikan kondisi saat ini (Naibaho, 2023). Dalam konteks pendidikan, seseorang diberikan kesempatan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan esensial untuk dapat

menghadapi tantangan kehidupan dan memberikan kontribusi yang positif pada struktur sosial masyarakat.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini mengarah terhadap perubahan positif yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan berorientasi pada empat perspektif yaitu tujuan jasmani, akal, rohani, dan sosial. Pergantian kurikulum merdeka saat ini mengacu pada pendidikan yang memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar. Prinsip dalam merdeka belajar yaitu menekankan adanya kontribusi secara efektif agar dapat meningkatkan standar ekonomi bagi peserta didik agar mereka belajar secara optimal (Himmah & Nugraheni, 2023). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang sebelumnya sudah dikembangkan Ki Hadjar Dewantara sejak tahun 1922, dalam penerapannya Ki Hadjar Dewantara menyertakan bahwa esensi dalam pengajaran yaitu bersifat memanusiakan manusia dari aspek hidup lahiriah, yaitu berupa kemiskinan dan kebodohan serta aspek batin yaitu berupa kebebasan dalam berpikir serta mengambil keputusan, martabat, mentalitas demokrasi. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan (Aprima & Sari, 2022). Sudah seharusnya pendidikan harus disesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman sehingga bentuk lingkungan anak yang terbentuk secara alami dan kemajuan zaman yakni muatan yang diadopsi dengan nilai kemanusiaan dan konteks sosial budaya (Amalia et al., 2023).

Pada pergantian kurikulum yang terjadi saat ini tidak serta merta dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya yaitu karena minim dalam mengidentifikasi gaya belajar, karena siswa ketika menyerap dan memahami penjelasan dari guru mempunyai gaya belajar yang berlainan. Guru sebagai pendidik berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai sumber belajar, namun dimulai dari bagaimana guru mendesain dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan (Latifah, 2023). Keunikan yang dimiliki siswa menuntut guru dapat mengajar dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Guru seharusnya bisa memberikan dampak positif dengan merencanakan strategi

pembelajaran yang tepat agar memudahkan peserta didik memahami materi sehingga pembelajaran lebih maksimal.

Keunikan yang dimiliki setiap peserta didik mempengaruhi hasil dan gaya belajarnya. Siswa menuntut ilmu di sekolah bukan dengan gaya belajarnya maka akan mengganggu kegiatan pembelajaran dalam menerima penjelasan serta berimbas pada hasil belajar siswa. Belajar terjadi karena proses pengalaman dan terjadi secara alamiah. Menurut (Kurniati et al., 2019) belajar merupakan proses sepanjang hayat yang tidak terbatas dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan dan dorongan yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru dalam mengajar harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Perlu diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. walaupun mereka berada di sekolah dan duduk di kelas yang sama, kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi berbeda tingkatannya, ada yang memahami dengan cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karena itu guru penting mengetahui gaya belajar siswa, guru akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan individu siswanya. Menurut Agustina Silitonga (2020) mengenali gaya belajar, belum tentu bisa membuat seseorang menjadi lebih pintar, namun dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang efisien.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Nurzaki Alhafiz, 2022). Sementara itu (Hafizha et al., 2022) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di tempat yang sama, satu kelas atau bahkan dalam satu keluarga. Gaya belajar dibagi menjadi tiga kelompok VAK, yaitu gaya belajar visual (mengandalkan mata dalam perolehan

informasi, tidak terganggu oleh keributan, memilih membaca dengan tekun), gaya belajar auditorial (mengandalkan indera pendengaran, membaca dengan suara sampai telinga mendengar dengan jelas, dan lebih suka berdiskusi) dan gaya belajar kinestetik (berbicara perlahan, menghafal disertai dengan berjalan dan melihat, tidak bisa duduk dalam waktu lama, juga memilih menggerakkan).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang penting tentang proses pembelajaran pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi dikenal dengan istilah pembelajaran differential. Menurut (Herwina, 2021) pembelajaran diferensial merupakan model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Pembelajaran berdiferensiasi juga disebut suatu bentuk usaha dalam proses pembelajaran dalam memperhatikan kebutuhan siswa dari aspek kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakat (Astria & Kusuma, 2023). Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini, dan sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran berdiferensiasi (Fitra, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (kesiapan, minat dan gaya belajar siswa) sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Pembelajaran berdiferensiasi solusi untuk memahami dan memberikan ilmu dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter setiap individu (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Selain itu strategi pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya respons pendidik terhadap kebutuhan belajar peserta didik, pendidik tidak memaksakan proses pembelajaran, namun berfokus pada kebutuhan belajar siswa (Rachmadhani & Kamalia, 2023). Menurut (Andajani, 2022) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu, upaya, dan pengalaman. Namun, metode ini dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka dengan lebih baik dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01 diketahui bahwa guru kelas

IV belum mempunyai data tentang gaya belajar siswa dan belum pernah mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru hanya menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan berdiskusi kelompok hanya dilakukan secara klasik dipandu oleh guru kelas. Siswa diberi tugas dan mengerjakan soal secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV sudah memahami sebagian karakteristik siswa, hal tersebut dapat diketahui saat guru melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui media seperti gambar, suara, atau kegiatan praktik. Namun guru belum melakukan analisis lebih mendalam lagi tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan proses pembelajaran. Guru hanya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dari hasil angket, wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, pemaparan data, dan simpulan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menganalisis gaya belajar siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis gaya belajar siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk terciptanya pembelajaran yang diharapkan oleh siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu eksteren dan interen. Faktor interen yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti psikologi, jasmani, dan kelelahan. Kemudian faktor eksteren yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran untuk faktor interen yaitu siswa lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian untuk faktor eksteren yaitu siswa kurang dukungan dari orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua siswa. Namun ada juga beberapa siswa yang selalu memperoleh dukungan dalam belajar dari orang tua nya.

Untuk dapat mengetahui gaya belajar siswa kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01 dilakukan dengan wawancara guru dan siswa mengisi angket gaya belajar yang telah disiapkan oleh peneliti. Ibu APS selaku wali kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01 menyampaikan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing. Namun Ibu APS belum pernah melakukan analisis lebih mendalam terkait gaya belajar tiap peserta didik. Ibu APS hanya melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui media seperti gambar, suara, atau kegiatan praktik. Namun belum sepenuhnya melakukan analisis pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dengan Ibu APS selaku wali kelas SDN Pedurungan Tengah 01 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara Guru Kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01

Dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama guru menghadirkan proses pembelajaran yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik (Fendrik et al., 2022). Dalam penelitiannya menemukan bahwa hanya ada 30% peserta didik mengingat 3/4 dari apa yang mereka dengarkan ketika pembelajaran, 40% memahami apa yang telah dibaca dan dilihat, 15% belajar dengan cara konkrit, dan 15% sisanya belajar secara kinestetik. Dengan memahami preferensi gaya belajar, kesuksesan dalam proses belajar dapat dicapai. Oleh karena itu, keanekaragaman gaya belajar ini perlu

disesuaikan dengan berbagai model pengajaran yang berbeda (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Selain wawancara yang dilakukan kepada guru, siswa mengisi lembar angket sesuai dengan karakter mereka secara individu. Misal terdapat pertanyaan dilembar angket yang menanyakan tentang siswa suka membaca dengan cara cepat, suara keras, atau jari sebagai penunjuk. Pertanyaan tersebut harus diisi sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Hasil pengerjaan lembar angket dari siswa kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01 ditunjukkan pada Gambar 2.

Lembar Angket

1. Cara belajar yang paling mudah bagi saya adalah...

2. Cara belajar yang paling sulit bagi saya adalah...

3. Cara belajar yang paling menyenangkan bagi saya adalah...

4. Cara belajar yang paling membosankan bagi saya adalah...

5. Cara belajar yang paling efektif bagi saya adalah...

6. Cara belajar yang paling tidak efektif bagi saya adalah...

7. Cara belajar yang paling cepat bagi saya adalah...

8. Cara belajar yang paling lambat bagi saya adalah...

9. Cara belajar yang paling mudah diingat bagi saya adalah...

10. Cara belajar yang paling sulit diingat bagi saya adalah...

11. Cara belajar yang paling mudah dipahami bagi saya adalah...

12. Cara belajar yang paling sulit dipahami bagi saya adalah...

13. Cara belajar yang paling mudah diterima bagi saya adalah...

14. Cara belajar yang paling sulit diterima bagi saya adalah...

15. Cara belajar yang paling mudah diterapkan bagi saya adalah...

16. Cara belajar yang paling sulit diterapkan bagi saya adalah...

17. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

18. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

19. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

20. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

21. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

22. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

23. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

24. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

25. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

26. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

27. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

28. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

29. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

30. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

31. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

32. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

33. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

34. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

35. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

36. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

37. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

38. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

39. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

40. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

41. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

42. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

43. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

44. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

45. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

46. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

47. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

48. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

49. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

50. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

51. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

52. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

53. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

54. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

55. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

56. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

57. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

58. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

59. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

60. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

61. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

62. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

63. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

64. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

65. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

66. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

67. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

68. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

69. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

70. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

71. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

72. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

73. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

74. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

75. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

76. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

77. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

78. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

79. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

80. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

81. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

82. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

83. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

84. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

85. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

86. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

87. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

88. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

89. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

90. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

91. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

92. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

93. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

94. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

95. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

96. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

97. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

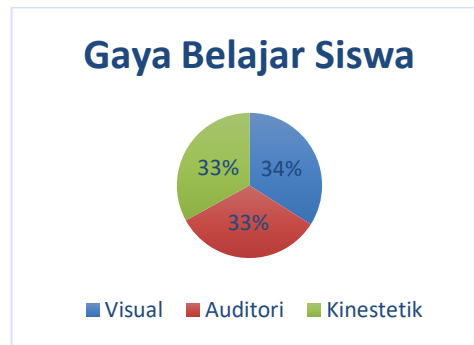
98. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

99. Cara belajar yang paling mudah diingat kembali bagi saya adalah...

100. Cara belajar yang paling sulit diingat kembali bagi saya adalah...

Gambar 2 Lembar Angket Gaya Belajar

Gaya belajar pada penelitian ini yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual memiliki ciri 1). Cara belajar dengan membaca, 2).Suka mencatat, 3).Membaca dengan cepat dan tekun, 4).Mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar. Kemudian gaya belajar auditori memiliki ciri 1.) Cara belajar dengan mendengarkan, 2). Membaca dengan suara keras, 3). Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan, 4). Mudah terganggu dengan keributan. Gaya belajar visual memiliki ciri 1). Cara belajar senang dengan model praktik, 2). Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk, 3). Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, 4). Mengingat dengan informasi berkali-kali. Perlu diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Pembelajaran berdiferensiasi juga salah satu cara mengenali siswa sesuai dengan bakat dan gaya belajarnya (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Berdasarkan indikator gaya belajar diatas, kemudian disusun 14 pertanyaan berdasarkan jenis gaya belajar peserta didik. Hasil analisis gaya belajar siswa kelas IV ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terdapat 34% siswa dengan gaya belajar visual, 33% siswa dengan gaya belajar auditori, dan 33% siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa gaya belajar paling banyak siswanya yaitu gaya belajar visual. Dapat diartikan bahwa sebagian siswa lebih mudah memahami materi dengan membaca.

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat dari waktu proses pembelajaran siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran terlihat siswa sangat aktif berdiskusi kelompok saat mengerjakan LKPD. LKPD yang dibagikan peneliti kepada siswa sesuai dengan kelompok gaya belajar masing-masing. Siswa juga memperoleh nilai yang bagus pada saat mengerjakan soal evaluasi. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga pendekatan utama: konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi konten, siswa belajar tentang diferensiasi topik dalam kaitannya dengan kurikulum dan sumber belajar. 2) Diferensiasi proses, yang meliputi bagaimana siswa memilih gaya belajarnya, merupakan metode untuk membantu siswa memproses ide dan informasi. 3) Diferensiasi produk, di mana siswa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari (Halimah et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik menyajikan materi dengan menekankan pada minat, kemauan, dan belajar siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022). Terdapat tiga langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu mengumpulkan informasi tentang peserta didik, merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Basra, 2023). Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas bahwa guru memiliki peran yang sangat penting untuk terciptanya pembelajaran yang diharapkan oleh siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran berdiferensiasi menjadi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan karena dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Pedurungan Tengah 01, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas IV memiliki gaya belajar yang bermacam-macam. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas IV SDN Pedurungan Tengah 01 yaitu visual sebesar 34%, auditori 33%, dan kinestetik 33%. Dengan menganalisis gaya belajar siswa bisa menjadi bekal guru sebagai tes awal dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Basra, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulse*, 3(4), 193–208. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik Geri Syahril, & Ramadhani, D. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 793–809. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4094/3107>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika, 3(3), 636–646.
<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>

Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>

Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362>

LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>

Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.

Nurzaki Alhafiz. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946>

Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>